

**BUAH SAMPELO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS***Mardias Hamdani¹, Suryanti², M. Jeki Aprisela³*

Program Studi Pendidikan Seni Murni, FSRD ISI Padangpanjang

e-mail: mardiashamdani5@gmail.com, yantisur688@gmail.com,

apriselagrafis@gmail.com

ABSTRACT

The creation of this work entitled Fruits Sampleo as an idea for the creation of a work of printmaking art. by creating a visual of sample fruit or papaya using visual elements and visual principles, the artist's interest is in raising the sample fruit with a family background that has problems with poor digestion. for humans, the creation of this work aims to hone technical and material skills in printmaking works. The theory used in this creation uses the theory of the surreal form approach and the use of distortion and disformation transformation along with the use of visual elements and visual principles. The creation method is carried out through the preparation stage, reference drawings, then to the design stage by making alternative sketches and entering the selection of the selected sketches, totaling five sketches. or print reference. The coloring of the work uses black and white, and performs the printing process on paper which has five series of prints. The final stage is entering the stage of presenting the work, with the titles, "Transformation #1", "Transformation #2", "Transformation #3", "Transformation #4", "Transformation #5".

Keywords: Papaya, Representational, Printmaking

ABSTRAK

Penciptaan karya ini yang berjudul Buah *Sampelo* sebagai ide penciptaan karya seni grafis. dengan menciptakan visual buah *sampelo* atau pepaya menggunakan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa, ketertarikan pengkarya mengangkat buah sampelo dengan latar belakang keluarga yang punya masalah dengan pencernaan yang kurang baik, kalau tidak mengkonsumsi buah sampelo, buah *sampelo* atau pepaya begitu banyak memiliki manfaat untuk manusia, penciptaan karya ini bertujuan untuk mengasah kemampuan teknik dan bahan dalam pembuatan karya grafis, Teori yang digunakan dalam penciptaan ini menggunakan teori pendekatan bentuk surealisme serta penggunaan transformasi distorsi dan disformasi beserta penggunaan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa. Metode penciptaan yang dilakukan melalui tahap persiapan, gambar acuan, selanjutnya ketahap perancangan dengan pembuatan sketsa alternatif dan masuk kebagian pemilihan sketsa terpilih yang berjumlah lima sketsa, kemudian pada tahap pewujudan dilakukan persiapan alat dan bahan, penggarapan diawali dengan pemindahan sketsa ke hardboard atau MDF sebagai klise atau acuan cetak. Pewarnaan padakarya menggunakan hitam putih, dan melakukan proses cetak pada kertas yang memiliki lima seri cetakan. Tahap akhir masuk kedalam tahap penyajian karya, dengan judul, "Transformasi #1", "Transformasi #2", "Transformasi#3", "Transformasi#4", "Transformasi#5".

Kata Kunci: Pepaya, Representasional, Seni Grafis

PENDAHULUAN

Karya seni merupakan ungkapan perasaan ekspresi yang ingin disampaikan oleh seniman melalui karyanya. Inspirasi untuk menciptakan sebuah karya seni bisa muncul dari pengalaman atau kejadian sehari-hari yang ada disekitar kita dan masih banyak lagi yang bisa dijadikan inspirasi untuk menciptakan sebuah karya, salah satunya buah pepaya. Buah *sampelo* atau biasa disebut dengan pepaya adalah buah yang berbentuk bulat memanjang dengan ujungnya meruncing, warna buah kuning dan memiliki biji berwarna hitam di dalam perut buah. Suatu buah yang ukuran perkiraan, memiliki sekitar 120 kalori 30 gram karbohidrat terdapat 5 gram serat dan 18 gram gula dan 2 gram protein pepaya merupakan sumber yang sangat baik dari manfaat vitamin C dan satu buah papaya memberikan 224% dari kebutuhan harian (<https://prokomsetda.bulelengkab.go.id>). walau buah pepaya mudah ditemuka dengan harga terjangkau, manfaat buah pepaya untuk kesehatan, tidak ada salahnya untuk menambahkan buah pepaya dalam menu harian keluarga agar manfaatnya bisa didapatkan.

Pengkarya merasa penting mengangkat buah pepaya menjadi tema dalam penciptaan ini, karena buah pepaya memiliki banyak manfaat baik untuk kesehatan tubuh, terutama untuk pencernaan. Pengkarya juga ingin memberitahukan kepada masyarakat agar masyarakat juga menyadari bahwa buah pepaya itu memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia. Dengan hal tersebut pengkarya merasakan tema ini penting dan layak untuk diangkat menjadi karya seni grafis

Keterarikan pengkarya mengangkat buah pepaya sebagai ide penciptaan karya seni grafis adalah dilatar belakangi oleh dari keluarga yang ada bermasalah dengan pencernaan, dan lebih parahnya ibu pengkarya mengalami pencernaan yang kurang

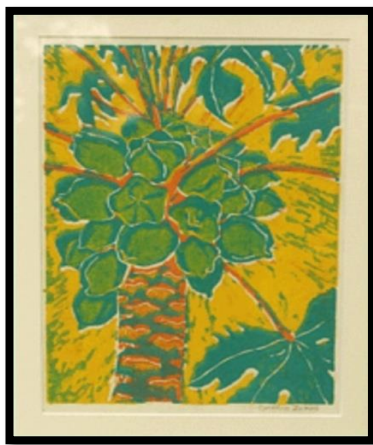
baik jika tidak mengkonsumsi buah Pepaya. Maka dari itu pengkarya mengangkat buah pepaya sebagai objek penciptaan karya seni grafis. Alasan lain pengkarya mengangkat buah pepaya juga berawal dari nenek yang menyuruh pergi membeli buah Pepaya untuk melancarkan siklus pencernaan, karena pencernaannya tidak lancar.

Setelah mengetahui betapa besar kasiat buah pepaya terhadap kesehatan manusia, maka pengkarya mewujudkan dalam sebuah karya seni grafis. Karya akan menggunakan pendekatan bentuk representasional, dengan memasukan unsur-unsur rupa dan penggunaan teknik cetak tinggi dalam seni grafis. Cetak tinggi yang di sebut *relief print* alasan saya memilih teknik ini Karena lebih menguasai teknik ini saat mencukil pada proses pembuatannya.

Memvisualkan buah sampelo dengan menggunakan unsur-unsur rupa dalam karya seni grafis, Menciptakan karya seni grafis berdasarkan tema yang diangkat, Untuk mengasah kemampuan dalam penggunaan teknik cetak tinggi, Untuk mengekspresikan rasa senang terhadap buah sampelo sebagai objek penciptaan karya seni grafi, Penciptaan seni grafis memberikan perkembangan pada ilmu pengetahuan seni, Menambah pengetahuan tentang teknik, bahan serta proses penciptaan karya seni grafis, Dapat dijadikan karya pembandingan bagi mahasiswa lainnya dalam penciptaan karya seni grafis, Menambah wawasan masyarakat terkait khasiat *sampelo* dan karya seni grafis, Karya yang diwujudkan memberi dampak baik bagi masyarakat.

Orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan. Menurut Sumartono orisinalitas adalah: Suatu karya yang dianggap orisinal jika sebuah karya dapat menampilkan

kebaruan konsep, persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru dan menjadikan karya memiliki kebaruan dapat di lihat dari adanya kecakapan konseptual dan kecakapan praktikal atau sering disebut dengan tekstual dan konseptual (Sumartono, 1992 : 2). Untuk menegaskan keorisinalan karya yang diciptakan ini pengkarya menghadirkan beberapa karya seniman sebagai pembanding.



Gambar 1
Tinjauan karya 1
Pengkarya: Cynthia Zukas.
Judul :Media: linocut
Ukuran : 34 x 42 cm
Tahun : 1985

(Sumber :http://zeelart.Com/viem_by_artist?id=5) Karya Cynthia Zukas ini di ambil sebagai karya pembanding karena pada karya di atas dari segi bentuk visual menghadirkan bentuk yang sama yaitu buah pepaya sebagai objek utama dalam karya, karya ini menggunakan warna kuning pada *background*, daun dan buah berwarna hijau, pada batangnya terdapat warna yang bercampur dan pada karya ini yaitu buah pepaya yang dihadirkan berbeda berbeda dengan warna pada karya Cynthia Zukas, yang mana pada karya Cynthia Zukas menggunakan warna kuning hijau dan sedangkan pada karya yang dihadirkan menggunakan warna (hitam putih).



Gambar 2
Tinjauan karya 2
Pengkarya: Billy Sunarta
Judul :papaya leaf- limited edition of 1 print
Media: Acrylic on paper
Ukuran : 13 w x 17.7H x D in ships in a Box
Tahun : 2019

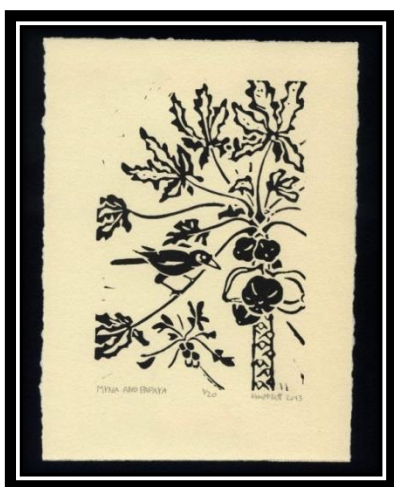
(Sumber :<https://images.app.goo.gl/iNVh5d5GwCp5B6br7>)

Pada karya di atas yang di jadikan sebagai karya pembanding yang di tinjau pada karya tersebut memakai (hitam putih),Perbedaan yang lainya adalah memakai teknik relief print dengan menggunakan teknik cukil di media harbord, dan menghadirkan efek cukilan yang sesuai pengkarya inginkan dengan mencetak persamaan menggunakan (hitam putih).



Gambar 3
Tinjauan karya 3
Pengkarya: Georg Dionysius Ehret
Judul :“female papaya Tree”
Media :monoprint
Ukuran : 30 x 20 cm
(Sumber :<http://www.Intaqlio-fine-art.com/proddetail.php?prod=Q204>)
Karya ini memiliki visual batang dan buah pepaya

yang mempunyai daun, begitu juga bunga yang sedang mekar di atas pohonya terlihat pepaya yang berwarna kuning dan daun nya berwarna hijau, batangnya berwarna coklat dan bunga nya jatuh ke tanah, Pada karya grafis yang pengkarya dihadirkan menggunakan teknik cukil di papan hardboard dengan menghadirkan visual buah pepaya dan beberapa lembar daunnya, Pada karya memvisulkan pohon pepaya, dari segi warna menggunakan hitamputih



Gambar 4
Tinjauan karya 4
Pengkarya : vammine
Judul : Myna and papaya
Media : Relief print
Tahun : 2013

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/N4F6U33yWj7F7yFd8>)

Karya vammine yang berjudul myna and papaya ini di ambil sebagai karya pembandingan karena pada karya di atas memperlihatkan buah pepaya di tambah dengan burung yang ada pada rantingnya memakai (hitam putih), sedangkan dalam karya yang akan di hadirkan nanti buah pepaya dengan mendistorsikan buah tersebut dengan memakai warna (hitam putih) menggunakan teknik cukil di papan hardboard di media kertas .



Gambar 5
Tinjauan karya 5
Pengkarya : Botanica
Judul : carica papaya
Media : relief prints
Ukuran : 42.5 x 34 cm
Tahun : 2017

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/Nt92S7YogF27ryMg8>)

Pada karya di atas memiliki visual gambar daun pepaya dengan warna hijau yang memiliki tekstur yang berbentuk garis kecil pada daun tersebut bentuk daun nya tidak sama panjang, menggunakan media *relief prints* di atas kertas ukuran 42.5 x 34 cm tahun 2017, Pengkarya akan menghadirkan visual daun pepaya dengan menggunakan teknik cukil menggunakan papan MDF dengan media kertas. pada karya nantinya jelas berbeda dengan karya yang akan di hadirkan, di mana objek utamanya adalah daun pepaya dengan menggunakan *background* dengan teknik cukil di atas kertas menggunakan warna monocrom (hitam putih) yang tidak dilakukan pada karya pembandingan di atas.



Gambar 6
Tinjauan karya 6
Pengkarya : emma Odette
Judul : Papaya
Media : reduction print
Tahun : 2019

(Sumber : <https://toietmoi.Space/printmaking/papaya-reduction-print>)

Pada karya di atas terdapat buah pepaya yang sudah di belah menjadi dua dengan warna kuning dan memiliki biji bewarna hitam yang begitu banyak dan *background* berwarna biru, buah pepaya juga mempunyai bayangan yang berwarna hitam serta menggunakan media reduksi. Pengkarya akan menghadirkan visual buah pepaya sama seperti karya emma Odette, tetapi dari segi warnanya saya menggunakan monocrom (hitam putih) teknik cukil menggunakan bahan MDF di atas kertas dengan menggunakan teknik relief print.

KAJIAN TEORI

1. Seni

“Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula bagi manusia lainnya yang menghayati” (Susanto, 2011:354).

Teori seni ini digunakan dalam penciptaan karya karena berangkat dari rasa kepedulian terhadap pencernaan serta manfaat buah pepaya.

2. Seni Grafis

“Seni grafis merupakan cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak. Prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah yang banyak. Grafis berasal dari bahasa Yunani “*graphein*” yang berarti menulis dan menggambar. Grafis merupakan pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyakan karya dalam jumlah tertentu” (Susanto, 2011:164).

Salah satu ciri khas karya seni grafis adalah

karya yang dibuat lebih dari satu, dengan tingkat keakuratan yang sama, proses kerjanya menggunakan satu klise yang berfungsi sebagai cetakan, sehingga memungkinkan hasil yang sama dalam jumlah yang banyak. Ciri umum yang membedakan seni grafis dengan seni yang lain adalah sifat produktifnya dan memiliki beberapa media atau teknik yang dapat menghasilkan keunikan karakteristik pada produknya. Karya yang digarap nantinya yaitu karya seni grafis, yang mana dalam penggarapannya melakukan proses cetak mencetak.

3. Cetak Tinggi (Relief Print)

“Cetak tinggi atau biasa disebut dengan *relief print* merupakan media seni grafis tertua diantara media-media lain. Teknik cetak ini dikenal dan digunakan dicina pada abad ke-5 dan mulai berkembang di Jepang pada abad ke-17, sedangkan di negara Eropa berkembang pada abad ke-14. *Relief print* menggunakan blok kayu sebagai acuan, cetak permukaan kayu dicukil menggunakan alat khusus seperti pahat atau pisau dari pencukilan itu menghasilkan permukaan yang tinggi rendah dan bagian tinggi dibubuhi tinta dengan kuas, rol atau bahan lain untuk kemudian di cetak pada kertas atau material lain yang mampu menyerap tinta” (Marianto, 1988:17).

Cetak tinggi digunakan dalam penggarapan karya bertujuan untuk penggunaan bidang yang di lumuri tinta bidang yang tinggi, sedangkan bidang yang rendah tidak terkena tinta, pembuatan kontur serta pewarnaan dalam karya.

4. Surealisme

“Pada dasarnya surealisme merupakan gerakan sastra. Istilah itu dikemukakan oleh Apollinaire untuk menamai judul deramannya

pada tahun 1917. Dua tahun kemudian (1919) Andre Breton mengambil untuk eksperimen dalam metode penulisannya yang spontan. Breton mengatakan bahwa surealisme otomatis psikis murni dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain surealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran otomatis tanpa kontrol dari kesadaran. Surealisme dicetuskan di Italia oleh Carlo Carrà dan Giorgio de Chirico, melalui karya metafisis yang aneh sepi dan melankonis. Selanjutnya manifesto kaum surealis di kabarkan pada tahun 1924 yang diawali dengan pameran pertama pada tahun 1925 dengan seniman Jean Arp, Max Enest, Paul Klee, Chirico, Andre Masson, Joan Miro, Marc Chagall, dan Salvador Dali” (Darsono Sony Kartika, 2004: 92).

5. Transformasi

“Transformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar” (Dharsono Sony Kartika. 2004).

Pada karya yang akan dihadirkan oleh pengkarya dengan menggunakan transformasi batang pepaya dengan usus dan tanah tetapi tidak mengubah bentuk pada buah pepaya itu sendiri.

6. Buah pepaya

“Buah pepaya adalah *monodiecius* (berumah tunggal sekaligus berumah dua) dengan tiga kelamin yaitu tumbuhan jantan, tumbuhan betina dan tumbuhan banci (*hermafrodit*). Bentuk buah pepaya bulat memanjang dengan ujung biasanya meruncing, warna buah ketika

muda hijau gelap dan setelah masak hijau muda hingga kuning” (Bonaditya, 2014).

Papaya (*sampelo*) merupakan objek utama dalam karya ini, dan di tambah dengan usus mengabungkan nya kedua tersebut, serta fokus kepada buahnya dengan pembuatan karya seni grafis representasional.

7. Distorsi

“Distorsi dalam seni lukis diartikan sebagai ketidak sesuaian atau penyimpangan sebuah karya seni dari bentuk alamiah. Biasanya melebih-lebihkan bentuk alamiahnya atau hanya menonjolkan bagaian yang ingin ditonjolkan” (Kartika, 2004: 103).

Distorsi yang dimaksud dalam penciptaan seni grafis ini adalah penggambaran bentuk-bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dari buah pepaya (*sampelo*). Kemudian dengan melakukan berbagai pengolahan dan perubahan bentuk lalu ditata sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi ide-ide yang diinginkan.

Dalam bentuk karya yang telah dihadirkan dari keseluruhan bentuk pepaya (*sampelo*) yang di lebih lebihkan dari bentuk objek sesungguhnya, maupun objek lainnya.

8. Disformasi

“Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya bagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki”. (Kartika, 2004: 103).

Disformasi pada karya ini untuk menghadirkan bagian tertentu pada pepaya yang dianggap

mewakili. Seperti visual daun yang hanya menggambarkan objek pepaya pada karya, dan mengubah bentuk yang sesuai pada karya di buat.

9. Unsur-unsur Rupa

a. Garis

“Garis adalah unsur seni rupa yang merupakan hasil dari penggabungan unsur titik. Garis dalam seni rupa menjadi goresan atau batasan dari suatu benda. Garis merupakan titik yang digabungkan atau titik yang ditarik. Pada dunia seni rupa kehadiran garis bukan saja sebagai garis tetapi sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau tepatnya disebut goresan” (Kartika, 2017: 37)

Garis pada karya digunakan untuk pembuatan pola-pola dan efek-efek dari teknik cetak tinggi agar ciri khas dari cetak tinggi dapat di tonjolkan, cukilan serta pembuatan kontur pada karya.

b. Warna

“Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun terapan” (Kartika, 2017: 46). Warna dalam karya digunakan sebagai objek dalam pembuatan karya seni grafis adalah hitam putih, di karenakan menghadirkan efek cukilan dalam karya ini.

c. Bidang

“Unsur bidang ini merupakan perkembangan dari penampilan garis, yakni perpaduan antara garis-garis dalam kondisi tertentu. Bidang bisa diamati secara visual pada setiap benda, alam dan pada karya seni rupa yang dihasilkan, bidang terbagi menjadi dua yaitu bidang geometris dan

organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri aneka macam bentuk yang tidak terbatas” (Bahari, 2008:100).

Bidang pada karya lebih dominan menggunakan bidang pola-pola seperti yang di inginkan dan di batasi dengan **kontur** warna hitam, di tambah dengan efek cukilan

d. Ruang

“Ruang merupakan salah satu unsur dalam seni lukis, ruang bisa dihadirkan melalui karya dua dimensi dan tiga dimensi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh djelantik dalam buku estetika sebuah pengantar yaitu: Ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata” (Djelantik, 1999: 21).

Dari penjelasan diatas ruang mampu menghadirkan dimensi keleuasan seni grafis. Dalam karya, kesan ruang dihadirkan dari perspektif antara latar dengan objek.

e. Gelap terang

“Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatsi oleh sebuah kontur (gratis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada asiran atau karena adanya tekstur” (Dharsono 2004: 102).

Pengunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya, dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasikan prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti keatuan,kesimbangan irama dan pusat perhatian.

f. Bentuk

“Bentuk merupakan kumpulan garis dan sudah memiliki arti dan menggambarkan sesuatu dalam satu ruang. Titik adalah salah satu dari bentuk yang paling sederhana. Kalau titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan titik itu akan membentuk garis. Beberapa garis bersama bisa membentuk bidang. Beberapa bidang dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa”.

Unsur ini membuat senirupa menjadi lebih hidup dan dapat diamati sebagai karya seni yang utuh. Keseimbangan pada karya yang di buat adalah semetris, dalam menentukan keseimbangan di perlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan di namis pada karya yang diciptakan.

10. Prinsip-prinsip rupa

a . Kesatuan

“Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau **komposisi** diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggap secara utuh” (Sanyoto, 2010: 213).

Prinsip dari kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun. Beberapa hubungan tersebut **diantaranya** kesamaan, keselarasan, kemiripan, keterkaitan dan kedekatan. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan.

b. Keseimbangan

“Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan

adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensi kekaryaannya. Untuk keseimbangan perlu diperhatikan ukuran, wujud, warna tekstur, dan kehadiran semua unsur lainnya” (Kartika, 2004:118).

Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang terlatih. Pada karya keseimbangan dilakukan dengan pembuatan visual objek yang besar dan kecil untuk mencapai keseimbangan yang asimetris.

c. Irama

“Irama dalam karya seni dapat timbul jika ada pengulangan yang teratur dari unsur yang digunakan. Irama dapat terjadi pada karyaseni rupa dari adanya pengaturan unsur garis, warna, tekstur, gelap terang secara berulang-ulang” (Susanto, 2011:98).

Irama pada karya digunakan untuk membuat kesan gerak pada karya, dengan cara pembuatan efek cukilan yang berulang-ulang.

METODE

“Metode adalah sebuah cara, kiat, strategi, ataupun tahapan yang digunakan oleh seniman dalam mewujudkan ide atau gagasannya, mulai dari awal sampai terwujudnya sebuah karya seni” (Rajudin, 2020: 262).

Persiapan

Persiapan atau tahap pencarian sumber ide ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan gagasan pengalaman maupun pengetahuan tentang kupu-kupu, dalam tahapan ini pengkarya mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti pengamatan langsung di lapangan, internet, katalog, jurnal yang semuanya berhubungan terhadap buah papaya (*sampelo*).



Gambar 7

Buah pepaya di yang akan dijadikan karya seni
Nama : pepaya red lady
foto : Mardias Hamdani
(tahun:2022)

Gambar pepaya di atas di gunakan sebagai acuan bentuk visual pepaya pada karya yang akan di ciptakan. Dari gambar tersebut pengkarya mendistorsikan pepaya denngan melebih-lebihkan dan menggunakan gaya disformasi.



Gambar 8

Daun pepaya yang akan di jadikan karya tambahan
Daun pepaya
Foto : Mardias Hamdani
Tahun: 2022

Bentuk gambar daun pepaya di atas sebagai acuan dan tambahan pada karya yang akan di ciptakan. Dari gambar tesebut pengkarya akan menghadirkan mengumbah bentuk sebagai acuan dalam penciptakan karya seni gfafis.

Perancangan

Setelah melakukan eksplorasi, tahap selanjutnya adalah perancangan. Hasil dari eksplorasi tersebut dirancang kedalam bentuk gambaran ide atau sketsa alternatif. Sketsa alternatif ini berjumlah 20 sketsa, setiap satu karya mempunyai 4 sketsa alternatif. Karya menjadi 5 buah karya.

Perwujudan

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya seni grafis yang diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Terlebih dahulu memilih sketsa alternatif, setelah itu karya dibuat sesuai dengan gambar ide yang dipilih. Terkadang dalam proses perwujudan muncul ide-ide baru dan liar yang tidak terduga.

Media yang digunakan dalam karya ini menggunakan media dua dimensi yaitu karya seni grafis. Adapun alasan memilih dua dimensi sebagai landasan untuk berkarya disebabkan sering melakukan eksplorasi dengan media dua dimensi. Setelah semua tahapan selesai maka akan dilakukan tahap akhir yaitu finishing yaitu sampai karya benar-benar siap untuk disajikan (pameran).

Penyajian

Setelah melakukan serangkaian proses (tahapan) yang panjang, seperti pencarian ide, observasi lingkungan, sampai proses penggarapan karya. Tahap akhir adalah penyajian karya. Penyajian yang dilakukan adalah sebuah pameran bersama tugas akhir dengan tema SIMPUL. Dengan penyajian *indoor* atau dalam ruangan, karya didisplay di dinding ruang pameran. Konsep, struktur, dan proses pameranpun dilakukan dengan tujuan agar pengamat, penikmat, maupun penggiat seni dapat mengapresiasi.

Proses Perwujudan Karya

a. Alat dan Bahan

Pemilihan material, pemanfaatan alat, dan penerapan teknik dapat mempengaruhi kualitas artistik karya seni. Penggunaan media yaitu seni grafis dengan media kertas, *hardboard*, tinta cetak, pisau cukil, pisau *cutter*, kaca, botol kaca, roller karet.

b. Teknik

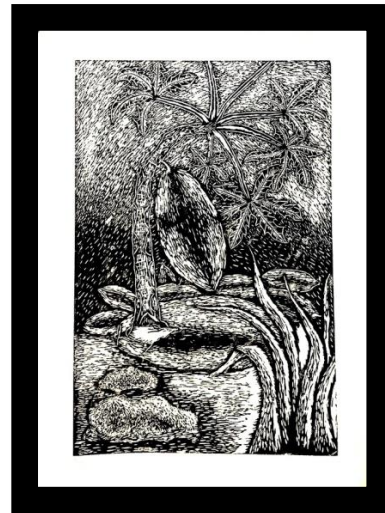
Teknik yang digunakan yaitu *relief print* (cetak tinggi), *relief print* digunakan untuk pembuatan kontur pada karya nanti dengan mencukil bahan MDF menggunakan pisau cukil dan mengharidkan efek-efek cukilan pada nantinya, untuk pewarnaan pada karya dengan menggunakan warna hitam putih diatas kertas yang sudah dibuat dengan hasil cetakan *relief print*, lalu di cetak menggunakan dengan digosok menggunakan botol sampai rata mengikuti hasil cetakan yang sudah ada pada kertas.

c. Proses Berkarya

Pada proses ini pertama-tama dilakukan pembuatan sketsa, kemudian proses pencukilan bertujuan untuk pembuatan dataran tinggi dengan pencukilan menggunakan pisau cukil, lalu proses pelumuran tinta proses ini melumuri tinta menggunakan roll karet, lanjut dengan proses pencetakan ini menggunakan botol dengan cara mengosok lanjut, proses pengangkatan setelah di gosok proses ini melakukan dengan setelah rata mengosoknya dan telah melekat tinta pada kertas dan setelah itu baru diangkat melihat hasil cetakan dan seterusnya bisa mencetak berulang ulang.

HASIL PENCIPTAAN

KARYA I



Gambar 9

Judul : Transformasi # 1

Ukuran : 40cm x 60cm

Teknik : *Harboard cut*, onpaper

Tahun : 2022

Deskripsi Karya 1

Karya yang berjudul Transformasi #1 dibuat pada tahun 2022 dengan ukuran 40cm x 60 cm dengan bahan tinta cetak di atas kertas pada *harboard cut*, pada bagian tengah terdapat objek utama pepaya. Yang tumbuh batang pepaya di sisi kananya ada buah pepayanya, mempunyai lima buah pepaya kecil di setiap bagian di sisi kanan dan sisi kiri pada bagian objek utama. Di bagian atasnya terdapat lima daun pepaya dan ada dua buah yang terpotong di bagian atasnya yang mengikuti efek cukilan.

Pada bagian kiri bawah, terdapat visual menyerupai dua batu di atas tanah dengan mengikuti cukilan dan visual rumput dan mengikuti pola garis untuk membentuk gelap terang pada rumputnya.

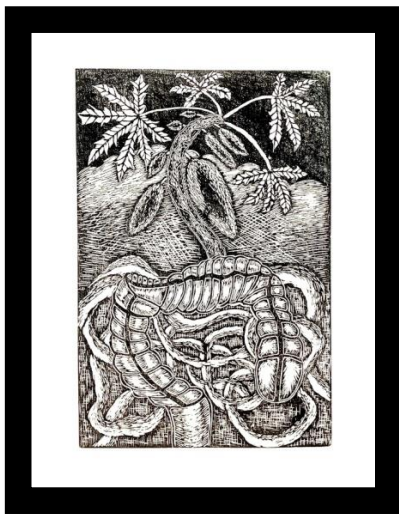
Analisis Karya 1

Karya yang berjudul 'Transformasi #1' terlihat visualisasi objek pepaya dimana bagian pepaya dan batangnya yang menyatu, pada visual pepaya. Hal yang tersebut bertujuan untuk mencapai dan menyatakan bahwasanya buah pepaya mempunyai

keunikan tersendiri. Pada bagian atas terdapat daun pepaya yang berjumlah lima buah dan tidak mempunyai daun, alasan pengkarya membuat memvisualkan daun hanya untuk sebagai acuan pada karya bahwa sanya agar tidak kosong dalam membuat karya.

Pada bagian tengah objek mempunyai lima buah pepaya yang kecil, alasan pengkarya membuat nya adalah untuk memenuhi tiap-tiap sisi yang kosng pada karya ini. Pada sisi kanan bawah terdapat dua batu fungsinya untuk menambahkan kesan pada karya di karenakan pada objek utamanya buah pepaya dengan latar belakang yang jatuh ketanah. Pada sisi karya terdapat rumput mengikuti garis gelap terang.

KARYA II



Gambar 10
Judul : 'Trasformasi#2'
Ukuran : 40cm x 60cm
Teknik : *Harboard cut*, onpaper
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 2

Karya yang berjudul 'Tramformasi#2' dibuat pada tahun 2022 dengan bahan tinta cetak pada kertas berukuran 60cm x 40 cm, menggunakan *harboard cut*, pada bagian kanan atas karya terdapat daun empat buah mempunyai background serta gari-garis yang mendukung pada bagian daunnya. Pada

sisi kiri daun pepaya memiliki efek garis yang tak beraturan di tambah dengan beground hitam.

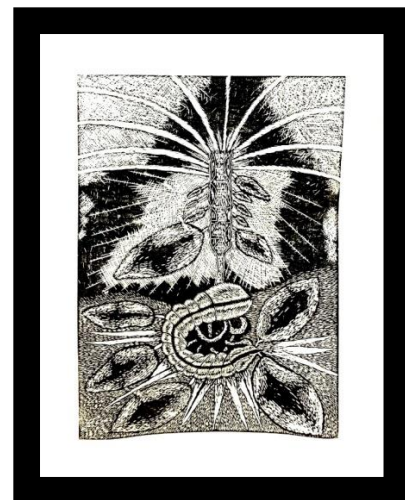
Pada bagian tengah karya terdapat batang pepaya yang tumbuh di bagian dinding usus dan ada buahnya mempunyai enam buah pepaya. Di bagian sisi bawah terlihat usus yang mempunyai tali yang melilit pada bagian kri,kanan, tengah dan bawah di tambah dengan garis-garis kecil pada background dan ususnya juga.

Analisis Karya 2

Karya di atas menghadirkan buah pepaya dengan mengabungkan usus dan batang pepaya di kerenakan untuk agar terlihat lebih bagus, dan tidak kosong pada bagian karya ini. Pada bagian usus ini pengkarya membuatnya untuk menambahkan agar saling terhubung usus sama pepaya di karenakan memiliki manfaat untuk melancarkan pencernaan.

Pada bagian sisi tengah terdapat batang pepaya mempunyai buah pepaya dan daun pepaya, alasan pengkarya membuat karya pepaya adalah dari latar belakang dari keluarga yang ada masalah dengan pencernaanya.

KARYA III



Gambar 11
judul : Transformasi # 3
ukuran : 40cm x 60 cm
Teknik : *Harboard cut*, onpaper
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 3

Karya yang berjudul Tranformasi #3 pada tahun 2022 berukuran 60cm x 40cm dengan bahan harboard dan tinta cetak media kertas pada bagian kanan bawah terdapat dua buah pepaya, di tengah ada usus yang melengkung yang melilit dengan gelap terang, pada bagian sisi kiri terdapat tiga buah pepaya dengan memiliki garis gelap terang dan di tambah dengan *background* garis, kecil yang tidak beraturan.

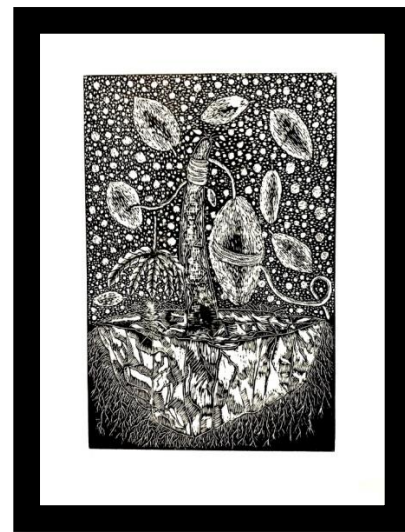
Pada bagian sisi kanan atas terdapat ranting dengan efek garis dan di tambah warna hitam pada *background* memiliki lima pepaya yang ada di batang nya. Pada bagian kiri atas terdapat lima buah pepaya dengan garis- garis tak beraturan pada *background*.

Analisis Karya 3

Karya yang berjudul tranformasi #3 di mana visual pepaya yang di hadirkan dalam bentuk distorsi dan disformasi. Pada bagian sisi tengah terdapat usus yang melegkung di tambah dengan garis-garis pada gelap terang yang begitu kecil. Alasan pengkarya menambahkan visual usus dikarenakan terhubung dengan makna dan kasiat yang ada pada karya ini

Pada sisi kaanan dan sisi kiri terdapat lima buah pepaya yang tumbuh di bagian dinding luar usus di tambah dengan garis yang tak beraturan, makna dalam karya ini hanya lah mengambil bagian manfaat untuk melancarkan pencernaan.

KARYA IV



Gambar 12

Judul : Tranformasi # 4

Ukuran : 40 cm x 60cm

Teknik : *harboard cut*, onpaper

Tahun : 20224.

Deskripsi Karya 4

Karya yang berjudul tranforamsi # 4 di buat tahun 2022 berukuran 60cm x 40cm dengan bahan harboard cut dengan tinta cetak media kertas hitam putih. Pada bagian atas buah pepaya yang melayang yang memiliki sembilan buah, dan *beground* mempunyai corak Bulat besar dan kecil di setiap sisi kanan, tengah dan kiri dengan jumlah yang banyak.

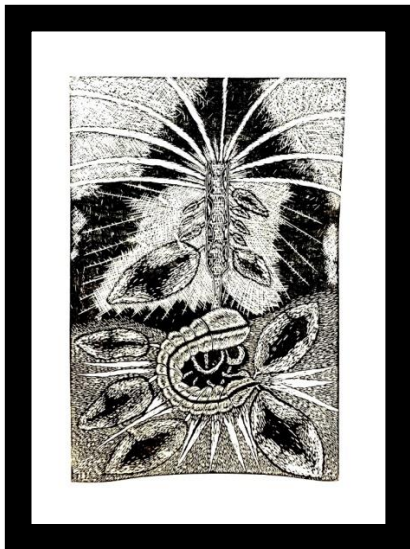
Pada bagian tengah terdapat batang pepaya yang dililit tali dengan buahnya ada juga daun yang jatuh, pada bagian sisi bawah terdapat tanah yang melayang pada bagian tanahnya memiliki urat yang begitu banyak.

Analisi Karya 4

Karya yang berjudul 'Transformasi #4' menghadirkan sembilan buah visual pepaya dan batang, dengan di tambahkan garis yang mengikuti untuk membentuk gelap terang. Dalam makna visual pada karya di atas yaitu, mengambil bagian manfaat dan kasiat yang pengkarya ambil untuk di jadikan karya. pada bagian *beground* hanya untuk sebagai pendukung dalam proses berkarya supaya

tidak kosong, pada bagian tanah dan uratnya itu hanya sebagai acuan agar terlihat lebih menyatu dan lebih menarik.

KARYA V



Gambar 13

Judul : tranforamsi #5

Ukuran : 40cm x 60cm

Teknik : *Harboard cut*, onpaper

Tahun: 2022

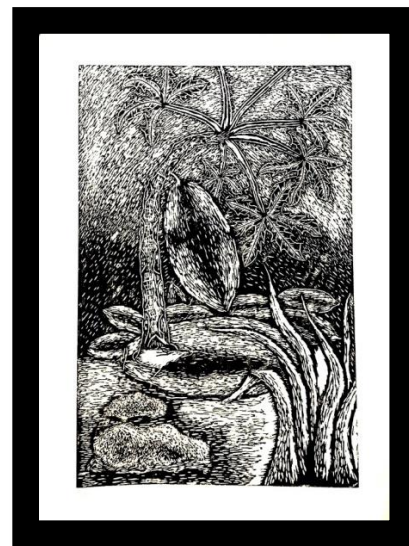
Deskripsi Karya 5

karya yang berjudul tranforamsi# 5 karya di buat tahun 2022 dengan ukiuran 60cm x 40cm dengan bahan tinta cetak di media harboard cut, dan kertas. Pada bagian kanan bawah ada daun yang berguguran ada pada tiga buah. Pada bagian sisi kanan atas terdapat dua buah daun pepaya dan mengikuti garis dan beground berwarna hitam. Pada bagian sisi kiri atas terdapat memiliki satu daun dan mengikuti garis di tambah beground berwarna hitam, dibagian tengah terdapat usus dan batang, usus yang memiliki banyak tali di sudut pada bagian batang mempunyai dua buah pepaya di tambah dengan latar belakang efek cukilan

Analisis Karya 5

Karya yang berjudul 'Transformasi#5' dimana terdapat di tengah sisi pada objek yaitu usus dan batang, dalam menggunakan distorsi pada proses pembuatan karya ini pada bagian visual usus

pengkarya hanya membuat sebagai pendukung agar selalu menyatu dengan konsep yang di buat, pada bagaian batangnya hanya untuk sebagai menyatukan pepaya agar terlihat sesuai yang di buat.



Gambar 9

Judul :Transformasi # 1

Ukuran : 40cm x 60cm

Teknik : *Harboard cut*, onpaper

Tahun :2022

Deskripsi Karya 1

Karya yang berjudul Transformasi #1 dibuat pada tahun 2022 dengan ukuran 40cm x 60 cm dengan bahan tinta cetak di atas kertas pada harboard cut, pada bagian tengah terdapat objek utama pepaya. Yang tumbuh batang pepaya di sisi kananya ada buah pepayanya, mempunyai lima buah pepaya kecil di setiap bagian di sisi kanan dan sisi kiri pada bagian objek utama. Di bagian atasnya terdapat lima daun pepaya dan ada dua buah yang terpotong di bagian atasnya yang mengikuti efek cukilan. Pada bagian kiri bawah, terdapat visual menyerupai dua batu di atas tanah dengan mengikuti cukilan dan visual rumput dan mengikuti pola garis untuk membentuk gelap terang pada rumputnya.

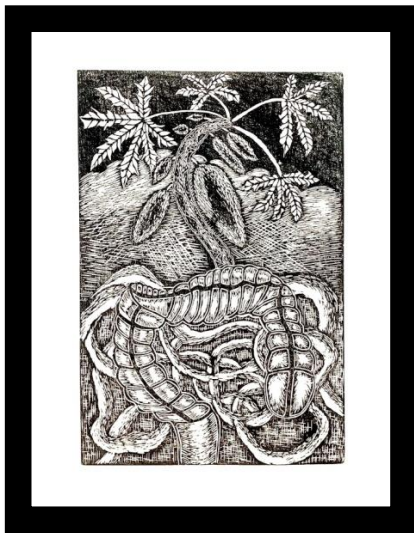
Analisis Karya 1

Karya yang berjudul 'Transformasi #1' terlihat

visualisasi objek pepaya dimana bagian pepaya dan batangnya yang menyatu, pada visual pepaya. Hal yang tersebut bertujuan untuk mencapai dan menyatakan bahwasanya buah pepaya mempunyai keunikan tersendiri. Pada bagian atas terdapat daun pepaya yang berjumlah lima buah dan tidak mempunyai daun, alasan pengkarya membuat memvisualkan daun hanya untuk sebagai acuan pada karya bahwa sanya agar tidak kosong dalam membuat karya.

Pada bagian tengah objek mempunyai lima buah pepaya yang kecil, alasan pengkarya membuat nya adalah untuk memenuhi tiap-tiap sisi yang kosng pada karya ini. Pada sisi kanan bawah terdapat dua batu fungsinya untuk menambahkan kesan pada karya di karenakan pada objek utamanya buah pepaya dengan latar belakang yang jatuh ketanah. Pada sisi karya terdapat rumput mengikuti garis gelap terang.

KARYA II



Gambar 10
Judul : 'Trasformasi#2'
Ukuran : 40cm x 60cm
Teknik :*Harboard cut*, onpaper
Tahun :2022

Deskripsi Karya 2

Karya yang berjudul 'Tramformasi#2' dibuat pada tahun 2022 dengan bahan tinta cetak pada kertas

berukuran 60cm x 40 cm, menggunakan *harboard cut*, pada bagian kanan atas karya terdapat daun empat buah mempunyai background serta gari-garis yang mendukung pada bagian daunnya. Pada sisi kiri daun pepaya memiliki efek garis yang tak beraturan di tambah dengan begrond hitam.

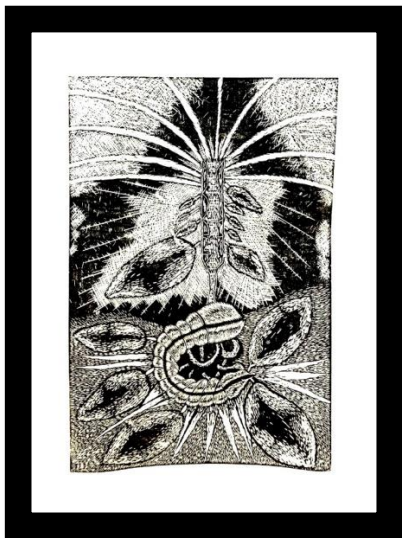
Pada bagian tengah karya terdapat batang pepaya yang tumbuh di bagian dinding usus dan ada buahnya mempunyai enam buah pepaya. Di bagian sisi bawah terlihat usus yang mempunyai tali yang melilit pada bagian kri,kanan, tengah dan bawah di tambah dengan garis-garis kecil pada background dan usus nya juga.

Analisis Karya 2

Karya di atas menghadirkan buah pepaya dengan menggabungkan usus dan batang pepaya di kerenakan untuk agar terlihat lebih bagus, dan tidak kosong pada bagian karya ini. Pada bagian usus ini pengkarya membuatnya untuk menambahkan agar saling terhubung usus sama pepaya di karenakan memiliki manfaat untuk melancarkan pencernaan.

Pada bagian sisi tengah terdapat batang pepaya mempunyai buah pepaya dan daun pepaya, alasan pengkarya membuat karya pepaya adalah dari latar belakang dari keluarga yang ada masalah dengan pencernaanya.

KARYA III



Gambar 11
judul : Transformasi # 3
ukuran : 40cm x 60 cm
Teknik : *Harboard cut*, onpaper
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 3

Karya yang berjudul Tranformmasi #3 pada tahun 2022 berukuran 60cm x 40cm dengan bahan harboard dan tinta cetak media kertas pada bagian kanan bawah terdapat dua buah pepaya, di tengah ada usus yang melengkung yang melilit dengan gelap terang, pada bagian sisi kiri terdapat tiga buah pepaya dengan memiliki garis gelap terang dan di tambah dengan *background* garis, kecil yang tidak beraturan.

Pada bagian sisi kanan atas terdapat ranting dengan efek garis dan di tambah warna hitam pada *background* memiliki lima pepaya yang ada di batang nya. Pada bagian kiri atas terdapat lima buah pepaya dengan garis- garis tak beraturan pada *background*.

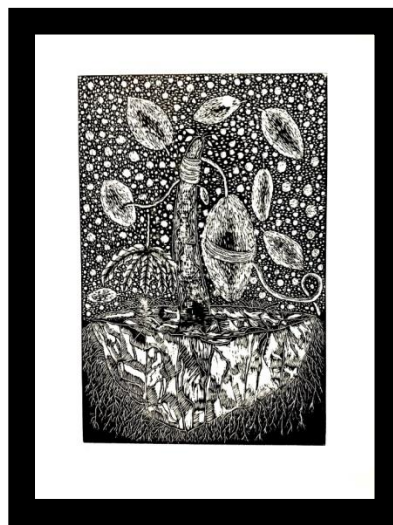
Analisis Karya 3

Karya yang berjudul tranformasi #3 di mana visual pepaya yang di hadirkan dalam bentuk distorsi dan disformasi. Pada bagian sisi tengah terdapat usus yang melegkung di tambah dengan garis-garis pada gelap terang yang begitu kecil. Alasan pengkarya

menambahkan visual usus dikarenakan terhubung dengan makna dan kasiat yang ada pada karya ini

Pada sisi kaanan dan sisi kiri terdapat lima buah pepaya yang tumbuh di bagian dinding luar usus di tambah dengan garis yang tak beraturan, makna dalam karya ini hanya lah mengambil bagian manfaat untuk melancarkan pencernaan.

KARYA IV



Gambar 12
Judul : Tranformasi # 4
Ukuran : 40 cm x 60cm
Teknik : *harboard cut*, onpaper
Tahun : 20224.

Deskripsi Karya 4

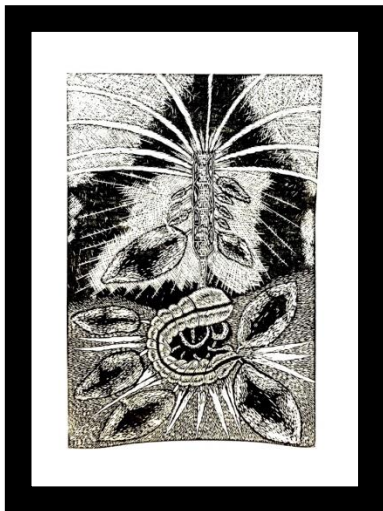
Karya yang berjudul tranforamsi # 4 di buat tahun 2022 berukuran 60cm x 40cm dengan bahan harboard cut dengan tinta cetak media kertas hitam putih. Pada bagian atas buah pepaya yang melayang yang memiliki sembilan buah, dan *beground* mempunyai corak Bulat besar dan kecil di setiap sisi kanan, tengah dan kiri dengan jumlah yang banyak.

Pada bagian tengah terdapat batang pepaya yang dililit tali dengan buahnya ada juga daun yang jatuh, pada bagian sisi bawah terdapat tanah yang melayang pada bagian tanahnya memiliki urat yang begitu banyak.

Analisi Karya 4

Karya yang berjudul ‘Transformasi #4’ menghadirkan sembilan buah visual pepaya dan batang, dengan di tambahkan garis yang mengikuti untuk membentuk gelap terang. Dalam makna visual pada karya di atas yaitu, mengambil bagian manfaat dan kasiat yang pengkarya ambil untuk di jadikan karya. pada bagian *background* hanya untuk sebagai pendukung dalam proses berkarya supaya tidak kosong, pada bagian tanah dan uratnya itu hanya sebagai acuan agar terlihat lebih menyatu dan lebih menarik.

KARYA V



Gambar 13

Judul : tranforamsi #5

Ukuran : 40cm x 60cm

Teknik : *Harboard cut*, onpaper

Tahun: 2022

Deskripsi Karya 5

karya yang berjudul tranforamsi# 5 karya di buat tahun 2022 dengan ukiuran 60cm x 40cm dengan bahan tinta cetak di media *harboard cut*, dan kertas. Pada bagian kanan bawah ada daun yang berguguran ada pada tiga buah. Pada bagian sisi kanan atas terdapat dua buah daun pepaya dan mengikuti garis dan *background* berwarna hitam. Pada bagian sisi kiri atas terdapat memiliki satu daun dan mengikuti garis di tambah *background* berwarna

hitam, dibagian tengah terdapat usus dan batang, usus yang memiliki banyak tali di sudut pada bagian batang mempunyai dua buah pepaya di tambah dengan latar belakang efek cukilan

Analisis Karya 5

Karya yang berjudul ‘Transformasi#5’ dimana terdapat di tengah sisi pada objek yaitu usus dan batang, dalam menggunakan distorsi pada proses pembuatan karya ini pada bagian visual usus pengkarya hanya membuat sebagai pendukung agar selalu menyatu dengan konsep yang di buat, pada bagaian batangnya hanya untuk sebagai menyatukan pepaya agar terlihat sesuai yang di buat.

KESIMPULAN

Penciptaan karya seni yang berjudul “buah sampelo sebagai ide penciptaan karya seni grafis” yang telah selesai digarap Karya yang berjumlah lima karya ini, yang berjudul “Transformasi#1, “Transformasi#2, Transformasi#3, “Transformasi#4 , Trasnformasi#5, karya ini dibuat dengan teknik reliefprint teknik yang digunakan pada penciptaan seni grafis ini adalah tek nik *harboard cut*. karya yang digarap menggunakan bahan tinta cetak berbasis minyak.

Selama berlansung nya proses pengarapan karya adanya perubahan bentuk sketsa.di antaranya buah papaya di tambahkan usus pada pembuatan sketsa dalam pembuatan karya dengan menggunakan pengabungan di lakukan untuk mempermudah dalam pengarapan karya dan ingin mencapai yang di inginkan pada karya .

Kendala yang di hadapi selama proses pengarapan karya antara lain terlalu santai dalam membuat karya. selama proses pengarapan ini cukup memakan waktu enam bulan dengan di tambah pengarapan karyanya di perpanjang empat bulan lagi dengan mengulang proses mencetak

menggunakan media yang sama.

Buah *sampelo* sebagai ide penciptaan di karenakan suatu hal yang menarik dalam pembahasan untuk di jadikan konsep dalam pembuatan karya karena dapat membagikan pengalaman ke pada semua orang, karena begitu pentingnya kasiat yang terkandung di dalam buah ini yang manfaat nya bagi kesehatan tubuh dan salah satunya adalah melancarkan pencernaan dan digunakan sebagai obat daun nya juga di jadikan sebagai sayuran untuk makanan, meskipun buah pepaya mudah ditemukan dengan harga yang cukup murah dan tidak salahnya untuk menambahkan buah pepaya dalam menu harian keluarga. pengkarya juga ingin memberitahukan kepada masyarakat agar juga menyadari bahwa buah pepaya ini memiliki manfaat bagi tubuh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. (2013), *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta: Erlangga
- Djelantik, A.A.M. (2002). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI dan ARTI
- Junaedi, Deni. 2017. *Estetika: jalinan subjek objek dan nilai*. Yogyakarta : Artciv.
- Kartika, D. S. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sanis.
- Kartika, D. S. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sanyoto. (2010). *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain Edisi Ke Dua*. Yogyakarta. Jalasutra.
- SP, Soedarso. (2007) *Butir-butir Mutiara Estetika. Ide dasar penciptaan karya*. Yogyakarta: Prasiswa
- Sumartono. (1992). *Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional*. Yogyakarta: BP ISI.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House

Rajudin, R., Miswar, M., & Muler, Y. *Metode Penciptaan Bentuk Representasional, Simbolik, Dan Abstrak (Studi Penciptaan Karya Seni Murni Di Sumatera Barat, Indonesia)*. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, 9 (2), 261-272. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.19950>

Sumber Lain:

iNVh5d5GwCp5B6br7,
<https://images.app.goo.gl/Nt92S7YogF27ryMg8>, <https://images.app.goo.gl/dvQcN54P9vJNBz7U9>, <http://www.intaglio-fine-art.com/proddetail.php?prod=Q204>
<https://prokomsetda.bulelengkab.go.id>